



bagaimana cara penyampaian pesan Kepemimpinan KPID dengan Stakeholder Televisi dan Radio. Cara penyampaian pesan merupakan salah satu bukti adanya perilaku komunikasi antara Kepemimpinan KPID dengan Stakeholder Televisi dan Radio serta dengan situasi tertentu. Pembahasan akan didasarkan pada teori perilaku dan teori situasi yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini akan melihat bagaimana Kepemimpinan KPID dengan Stakeholder Televisi dan Radio sebagai mitra kerja yang baik. Dalam teori perilaku dan situasi bertujuan untuk membangun kerja sama untuk menciptakan penyiaran yang sehat.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yang telah dilakukan guna untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dimana data tersebut merujuk pada masalah yang diteliti oleh peneliti. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat menjelaskan mengenai beberapa temuan yang telah ditemukan di lapangan.

Perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku, sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap. Sedangkan perilaku merupakan suatu bentuk tindakan nyata dari individu yang dapat diukur dengan panca indera langsung.









hari. Ketika menggunakan bahasa santai ini lawan bicara bisa lebih terbuka dan tidak kaku untuk berkomunikasi.

Sebagai mitra Kepemimpinan KPID lebih menggunakan bahasa Informal atau santai. Seperti melakukan konsultasi perizinan, konsultasi isi siaran itu lebih menggunakan bahasa yang santai, agar dari pihak radio dan televisi juga menanggapinya santai, lebih akrab dan saling terbuka. Misalkan sudah menjalin keakraban pihak televisi dan radio juga bisa santai untuk melakukan pendapat atau mengajukan pertanyaan dan tidak merasa canggung.

Ketika melakukan komunikasi yang santai pihak KPID juga dapat memberikan himbauan. Bagaimana agar sama – sama menciptakan isi siaran yang sehat dan ketika pihak KPID mengklarifikasi apa yang dilanggar oleh pihak televisi dan radio mereka dapat bertukar pendapat, dan juga dapat mengajukan pertanyaan.

Jadi peneliti menemukan beberapa temuan dilokasi penelitian yaitu:

1. Cara penyampaian pesan Kepemimpinan KPID dengan Stakeholder Televisi dan Radio menggunakan Komunikasi Transparan. Maksud dari komunikasi transparan ini yaitu keterbukaan pihak KPID terhadap Stakeholder Televisi dan Radio tanpa ada yang ditutup-tutupi dan tidak mebeda-

bedakan antara stakeholder satu dengan yang lain, seperti halnya ketika memberikan teguran terhadap pihak televisi dan radio ketika diduga adanya pelanggaran isi siaran, dan itu berlaku untuk semua televisi dan radio di Jawa Timur

2. Cara penyampaian pesan Kepemimpinan KPID dengan Stakeholder Televisi dan Radio menggunakan Komunikasi Berlapis. Maksud dari komunikasi berlapis ini yaitu cara penyampaiannya tidak hanya satu kali tapi beberapa kali, komunikasi ini menggunakan media, seperti ketika pihak KPID memberikan informasi kepada pihak televisi dan radio yang jaraknya jauh dapat menggunakan media yang berlapis, seperti memberikan informasi melalui Whatsapp lalu juga menggunakan sms atau telfon untuk konfirmasi apakah informasi tersebut benar-benar sampai dipihak terkait (stakeholder).
3. Kepemimpinan KPID dengan Stakeholder Televisi dan Radio menggunakan gaya bahasa Tegas, tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, dan pasti. Jika salah dikatakan salah dan jika benar dikatakan benar tanpa memandang kondisi atau kepada siapa hal tersebut diutarakan. Seperti halnya ketika pihak televisi dan radio diduga adanya suatu





Gaya komunikasi menurut kepemimpinan KPID yaitu bisa dilihat berdasarkan perilaku komunikasi. Dengan kata lain gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan.

Sedangkan gaya komunikasi kepemimpinan bisa diartikan “perilaku komunikasi yang dilakukan oleh kepemimpinan terhadap bawahannya atau bagaimana cara seseorang kepemimpinan berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi-organisasi tertentu”. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku orang lain, agar melakukan kegiatan/pekerjaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai seorang pemimpin. Konsep hubungan atasan-bawahan bersandar kuat pada perbedaan dalam otoritas, yang diterjemahkan menjadi perbedaan dalam status, hak, dan pengawasan. Kualitas komunikasi antara bawahan dengan atasan merupakan fungsi dari hubungan antar personal yang dibangun di antara mereka dan bagaimana hubungan ini memenuhi bawahan.

Kepemimpinan disini menunjukkan kebutuhan saling mempercayai, menghargai sesama anggota dan menghargai pekerjaan, hal ini bisa dilihat dari hubungan kerja yaitu terciptanya hubungan kerja yang baik, saling bekerjasama, saling membantu serta saling menghargai satu sama lain, hubungan kerja yang baik maka akan memperoleh hasil kerja yang baik dan optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Gaya komunikasi yang dilihat dalam KPID yang mencakup tugas kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran. Dari cara kepemimpinan KPID berkomunikasi secara transparan dengan para Stakeholder televisi dan radio dimana ketika membahas tentang peraturan-peraturan terbaru serta EDP (evaluasi dengan pendapat) dibahas atau didiskusikan bersama sehingga mencapai kesepakatan yang bertujuan untuk membangun isi siaran yang sehat, semua tidak merasa tertekan. Selain itu kepemimpinan KPID juga berkomunikasi secara berlapis bisa melalui perantara dengan menggunakan handphone, media sosial, surat, fax untuk mengirim atau menerima pesan baik secara tulisan ataupun via suara. Ini juga merupakan implementasi dari teori situasi, dapat dilihat dari ketika berkomunikasi tahu dimana saat berkomunikasi tegas dan tahu dimana saat berkomunikasi santai. Selalu melihat situasi terlebih dahulu agar komunikasi bisa erjalin dengan baik.

Cara menjalin kekompakan dan menjalin hubungan baik adalah dengan bersikap dan berperilaku baik terhadap lawan bicara saat berkomunikasi. Dengan berperilaku seperti itu maka dapat menjalin hubungan yang baik dan dapat saling mendukung untuk suatu tujuan yang sama. Ini merupakan implementasi dari teori perilaku. Yaitu seseorang kepemimpinan dapat membina hubungan baik dengan publik internal maupun eksternal, demi tercapainya tujuan bersama. Kekompakan kerja akan terus berlangsung ketika kepemimpinan tetap menjaga dan

memelihara hubungan kerja yang baik. Dengan adanya EDP (evaluasi dengar pendapat) serta sosialisasi dengan stakeholder televisi dan radio maka itu akan menjamin sebuah kekompakan dalam bekerja dan kepemimpinan tidak membedakan antar stakeholder satu dengan stakeholder lain, sehingga kedua belah pihak dapat bekerjasama dengan baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepemimpinan KPID dan wawancara beberapa staf yang bekerja disana serta stakeholder televisi dan radio, maka diperoleh hasil bahwa di dalam menjalankan kepemimpinannya kepemimpinan KPID mengacu pada gaya komunikasi “*The equalitarian style of communication*”, karena memiliki beberapa faktor yang mendukung seperti:

- a) Komunikasi terjadi secara dua arah (*two communication*), akrab hangat, saling menghargai satu sama lain.
- b) Tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal.
- c) memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.
- d) menjamin berlangsungnya tindakan share/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

Gaya komunikasi “*The equalitarian style of communication*” yang diterapkan oleh kepemimpinan KPID merupakan implementasi dari teori perilaku. Gaya komunikasi seperti ini sangat ideal dan strategis, karena perilaku kepemimpinan sangatlah berpengaruh terhadap sikap stakeholder. Misalnya dalam melayani surat perizinan serta melakukan peneguran ketika ada pelanggaran, mengajak kerjasama untuk saling bekerjasama dalam mewujudkan isi siaran yang sehat, menerima segala masukan dan pendapat yang sifatnya dapat membangun lembaga, membina hubungan harmonis antara publik internal maupun eksternal, menciptakan kekompakan kerja dan memotivasi semua stakeholder untuk tetap menayangkan isi siaran yang sehat, memantapkan tujuan lembaga agar tetap berkembang serta aturan dan prosedur yang berlaku harus ditaati.

Dalam menjalankan tujuan KPID yang dimana merupakan menjalankan kewenangan untuk mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran yang telah diuraikan dalam struktur organisasi merupakan implementasi atau penerapan teori perilaku dan teori situasi antara lain memberikan arahan tentang isi siaran yang sehat, memberikan peraturan-peraturan sesuai dengan P3SPS, memperbaiki hubungan antar lembaga, dan menyelenggarakan komunikasi dan koordinasi secara internal ataupun eksternal yang bertujuan menjalin hubungan harmonis dengan berbagai pihak di dalam usaha mencapai kesepakatan.